

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir ditandai dengan lonjakan penggunaan internet, perangkat digital, dan otomatisasi. Menurut Statista (2024), pengguna perangkat elektronik rumah tangga seperti kulkas, *freezer*, *smart TV*, dan mesin cuci meningkat global sebesar 27,6% antara 2018–2023. Di Indonesia, data BPS mencatat kepemilikan kulkas naik dari 58,3% (2019) menjadi 71,2% (2023), sementara *smart TV* meningkat dari 12,4% menjadi 26,9%. Hal ini menunjukkan pesatnya adopsi teknologi di tingkat rumah tangga.

Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya berlangsung cepat, tetapi juga semakin mengerucut pada pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, terutama dalam bentuk barang elektronik rumah tangga seperti kulkas dan *freezer*. Seiring dengan hal tersebut, meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim di Indonesia terhadap kehalalan produk turut mendorong permintaan terhadap produk non-pangan yang memiliki jaminan halal, termasuk produk elektronik (Adrial dan Putri, 2023). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, konsumen semakin menyadari pentingnya produk yang

sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan mereka. Salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian adalah sertifikat halal pada produk elektronik.

Sertifikat halal yang sebelumnya identik dengan produk makanan dan minuman, kini mulai diterapkan pada barang-barang non-konsumsi seperti kosmetik, obat-obatan, bahkan alat elektronik. Fenomena ini menjadi relevan karena masyarakat Muslim semakin selektif dalam memilih produk yang mereka gunakan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kulkas, alat elektronik yang secara langsung berkaitan dengan penyimpanan makanan dan minuman dalam rumah tangga.

Elektronik berlabel halal merupakan perangkat elektronik yang telah memenuhi standar kehalalan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Produk ini tidak hanya mempertimbangkan aspek bahan dan proses produksi yang bebas dari unsur haram atau najis, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan serta operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sertifikat halal pada produk elektronik memberikan jaminan tambahan bagi konsumen muslim, bahwa perangkat tersebut aman dan sesuai dengan ketentuan halal.

Salah satu contoh elektronik yang kini mulai mendapatkan perhatian dalam aspek kehalalan adalah kulkas. Kulkas modern juga sering dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan, seperti pembuat es,

dispenser air, dan teknologi pintar yang memungkinkan pengendalian suhu melalui aplikasi ponsel pintar. Kulkas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan penyimpanan makanan dan minuman dengan suhu yang sesuai, mempertahankan kualitas dan keamanan makanan. Kulkas juga digunakan dalam berbagai industri, seperti restoran dan supermarket, untuk menyimpan makanan dan minuman dalam skala besar. Dalam beberapa tahun terakhir, kulkas telah menjadi lebih canggih dan beragam dalam pilihan model, kapasitas, dan fitur.

Saat ini ada salah satu merk kulkas yang sudah bersertifikasi halal sehingga dapat menjamin penggunaannya dalam jaminan kulkas tersebut. Andri Utomo dari PT Sharp Electronics Indonesia (SEID), menjelaskan bahwa lemari es halal merupakan bentuk kepedulian Sharp untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas barang yang mereka digunakan di rumah. Ia menyatakan “Dengan adanya sertifikasi halal MUI ini kami bisa lebih meyakinkan konsumen jika produk Sharp benar-benar terjamin keamanannya” (Sharp Id, 2018). Selain kulkas, produk elektronik berlabel halal juga mulai bermunculan, di antaranya peris elektronik dari PT Maju Jaya dan panci elektronik dari PT Maspion yang sudah mengantongi sertifikat halal untuk menjamin kenyamanan serta keamanan konsumen Muslim dalam penggunaannya.

Upaya jaminan untuk melindungi konsumen, yaitu melindungi setiap produk yang dibeli dari produsen atau pelaku usaha, dikenal sebagai perlindungan konsumen. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mengatur ini. Undang-undang ini menetapkan bahwa perusahaan yang menerima sertifikat halal harus menempelkan label halal pada barang yang telah menerima sertifikat tersebut.

Saat ini, ada banyak produk lokal yang dibuat di Indonesia dan produk impor. Masing-masing membutuhkan garansi halal; label halal membantu pelanggan memilih barang halal (Indiyah, F, 2023). Oleh karena itu, sertifikasi dan penandaan produk diperlukan untuk memastikan bahwa produk tersebut halal bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang beragama muslim.

Pada tanggal 3 Mei 2018 SHARP mendapatkan pengakuan secara resmi produk lemari es (kulkas) yang menjadi produk lemari es halal pertama di Indonesia yang memiliki beragam variasi harga serta pilihan model. Sertifikat halal ini diperoleh Sharp melalui proses penilaian material hingga proses fasilitas produk lemari es. Usai memenuhi syarat kebijakan dan prosedur sertifikasi halal, serta menerapkan sebelas kriteria Sertifikasi Jaminan Halal (SJH) yaitu kebijakan halal, tim manajemen halal, pelatihan, bahan, produk, fasilitas produk, prosedur

tertulis, kemampuan telusur, penanganan produk yang tidak memenuhi kriteria, audit internal dan tinjauan manajemen. Akhirnya lemari es lokal dan *freezer* SHARP menerima sertifikat halal dari MUI dan disahkan menjadi lemari es halal pertama di Indonesia.

Gambar 1.1
Iklan Lemari Es Bersertifikasi Halal



Sumber: Sharp Indonesia

Sertifikat halal dan kesadaran halal menjadi isu penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk industri elektronik. Dalam beberapa tahun terakhir, elektronik berlabel halal telah menjadi sangat populer di Indonesia, yang memiliki populasi mayoritas muslim. Sertifikasi halal pada elektronik untuk memastikan dan memberi kenyamanan kepada pengguna, bahwa produk tersebut sudah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh badan-badan terkait.

Kesadaran halal dapat dipahami sebagai kesadaran individu tentang pentingnya kehalalan produk, juga memainkan peran penting

dalam meningkatkan minat beli elektronik berlabel halal. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa kesadaran halal memiliki dampak signifikan terhadap minat beli produk halal, termasuk elektronik. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang elektronik kulkas berlabel halal, yang dapat memengaruhi minat beli terhadap produk elektronik berlabel halal. Hal ini sesuai dengan pedoman umat Islam yang tertuang pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."* (Al-Quran Kementerian Agama RI).

Kata "كُلُوا" bukan hanya sekedar dari makanan dan minuman saja, tapi jika dilihat dalam kacamata global bisa dimaknakan sebagai barang-barang yang kita gunakan harus dinilai sebagai barang yang halal dan baik seperti (makanan, minuman, kosmetik). Barang elektronik jika sudah ada yang berlabel halal sebaiknya menggunakan berlabel halal. Adanya label halal menjadi unsur yang jelas dengan kasat mata, maka dari itu adanya label halal di kulkas Sharp sebagai bentuk jaminan,

bahwa material, bahan baku dan proses pembuatan kulkas yang digunakan sudah melewati uji coba secara mendalam sehingga kulkas Sharp bisa meraih label halal.

Pengambilan keputusan dalam penelitian diawali dengan proses penelusuran masalah, dimulai dari latar belakang hingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi inilah yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya (Kholidah, N, 2020). Oleh karena itu, akan ada konsekuensi yang signifikan jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam rekomendasi yang dihasilkan dari investigasi masalah. Ketika seseorang mengambil keputusan untuk membeli sesuatu, mereka akan melalui langkah-langkah tertentu.

Perilaku konsumen digunakan untuk mengetahui proses dan aktivitas ketika seseorang konsumen berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta evaluasi terhadap produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. (Mayasari et al., 2023). Kebutuhan dan keinginan itu berbeda, kebutuhan bersifat naluriiah sedangkan keinginan adalah kebutuhan yang dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan misalnya keluarga, masyarakat, tempat kerja maupun kelompok sosial yang lainnya.

Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*) ialah teori yang menekankan pada proses psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan pembelian. Faktor seperti persepsi, sikap, motivasi, pembelajaran, dan kepribadian memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan

Dalam teori ekonomi rasional (*Rational Economic Theory*), konsumen dianggap rasional dan membuat keputusan pembelian berdasarkan analisis biaya-manfaat yang akan memaksimalkan utilitas mereka. Konsumen mengevaluasi berbagai opsi dan memilih yang memberikan nilai terbaik dengan harga terendah. Dalam hal ini keputusan pembelian bisa diketahui oleh berbagai faktor sehingga terjadinya perilaku konsumen dalam keputusannya (Mokodompit, I. R, 2021).

Namun, dalam praktiknya, perilaku konsumen sering kali tidak sepenuhnya rasional seperti yang diasumsikan dalam teori ekonomi rasional. Berbagai faktor psikologis, sosial, budaya, dan emosional turut memengaruhi keputusan pembelian. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih realistis dalam memahami perilaku konsumen adalah dengan mempertimbangkan bahwa keputusan mereka merupakan hasil dari kombinasi antara pertimbangan rasional dan non-rasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 Kota Serang terbagi 6 Kecamatan yaitu meliputi:

1. Walantaka
2. Taktakan
3. Serang
4. Kasemen
5. Curug
6. Cipocok Jaya

Berikut ini data yang ada di tabel 1.1 jumlah populasi masyarakat yang ada di Kota Serang:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota Serang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Jiwa
	2023
Walantaka	109.398
Taktakan	108.129
Serang	234.993
Kasemen	113.979
Curug	63.299
Cipocok jaya	105.853
Total Penduduk	735.651 Penduduk

Sumber : Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Serang Tahun 2023

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
1	Serang	227.688	1.714	3.582	73	1.931	5	0
2	Kasemen	113.693	76	177	0	33	0	0
3	Walantaka	105.598	535	3.135	55	73	1	1
4	Curug	62.965	49	276	0	9	0	0
5	Cipocok Jaya	104.374	247	1.006	28	192	6	0
6	Taktakan	105719	563	1.525	153	167	2	0
Jumlah		720.037	3.184	9.701	309	2.405	14	1
Total		735.651 Penduduk						

Sumber: Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sertifikat halal dan kesadaran halal memengaruhi minat beli produk elektronik berlabel halal di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dari 100 responden pada masyarakat Kota Serang yang terdiri dari konsumen yang berminat membeli produk elektronik berlabel halal.

Seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap produk halal, khususnya dalam industri elektronik, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat beli konsumen. Maka peneliti bertujuan untuk melakukan analisis dan validasi empiris serta peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"PENGARUH SERTIFIKAT HALAL DAN KESADARAN HALAL TERHADAP MINAT BELI PRODUK**

ELEKTRONIK BERLABEL HALAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Serang).”

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sertifikat halal pada elektronik.
2. Adanya pengaruh tingkat kesadaran halal terhadap minat beli konsumen terhadap produk elektronik.
3. Keterbatasan penelitian pada faktor-faktor yang memengaruhi minat beli produk elektronik berlabel halal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh sertifikat halal dan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang.
2. Penelitian ini hanya meneliti masyarakat Kota Serang sebagai sampel dan tidak mencakup wilayah lain atau populasi dengan karakteristik yang berbeda.
3. Variabel yang diteliti dibatasi pada dua faktor utama, yaitu sertifikat halal dan kesadaran halal, yang memengaruhi variabel terikat berupa minat beli produk elektronik berlabel halal. Produk

yang dibatasi, yakni produk elektronik yang sudah mendapatkan sertifikat halal.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah sertifikat halal berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang?
2. Apakah kesadaran halal berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang?
3. Bagaimana pengaruh sertifikat halal dan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan sertifikat halal terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sertifikat halal dan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal pada masyarakat Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- b. Dapat memberikan tambahan wawasan, pemahaman serta kajian mengenai faktor-faktor kesadaran halal, sehingga dapat memengaruhi minat beli produk halal oleh konsumen.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi penulis sebagai tolak ukur daya serap yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus penelitian serta menjadi sarana penulis untuk mengimplementasikan teori ke dalam

kehidupan dunia nyata, serta memperdalam pengetahuan materi yang telah diterima selama bangku perkuliahan.

b. Bagi Akademisi

Menambah wawasan dalam studi literatur mengenai sertifikat halal dan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik kulkas berlabel halal, dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar yang objektif dalam membuat atau mengembangkan strategi pemasaran produk halal.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya, sehingga penulis dapat menyusun teori yang akan digunakan dalam meneliti penelitian yang akan dilakukannya. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk membandingkan fakta-fakta penelitian saat ini dengan teori-teori yang relevan, penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitiannya. Penulis kemudian menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai

referensi. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebagai sumber acuan penulis diantaranya yaitu :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu yang Relevan

	Nama Penulis dan Tahun	Metode	Variabel Penelitian	Perbedaan Variabel Penelitian	Hasil
1.	(Diah Retno Sufi, et al., 2019)	Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan analisis regresi linier sederhana, dari data kuesioner lalu diolah menggunakan SPSS.	1.Variabel religiusitas (X_1) 2.Bahan produk (X_2) 3.Minat beli (Y_1) 4.Keputusan pembelian (Y_2).	1.Variabel religiusitas 2.Bahan produk 3.Keputusan pembelian	Variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli, variabel sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap minat beli, variabel bahan produk berpengaruh

					h signifikan terhadap minat beli, variabel minat beli berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.
2	(Mahdaleni et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dengan analisis regresi linier sederhana dari data kuesioner lalu diolah menggunakan SPSS.	1.Sertifikasi Halal (X) 2.Keputusan Pembelian (Y).	1.Keputusan pembelian	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sertifikasi halal berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian chatime mahasiswa Islam Politeknik Negeri Medan melalui

					gofood.
3	(Nupuspitasari et al., 2022)	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>purposive sampling</i> dengan analisis regresi linier berganda, kemudian diolah menggunakan SPSS.	1.Kesadaran Halal (X_1) 2.Label halal (X_2) 3.Bahan produk (X_3) 4.Keputusan Pembelian ulang (Y).	1.Label halal 2.Bahan produk 3.Keputusan pembelian ulang.	Hasil penelitian ini, adanya pengaruh positif antara kesadaran halal terhadap keputusan pembelian ulang pada body lotion Scarlett Whitening pada mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4	(Indiyah Fitriyani, 2023)	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan	1.Sertifikasi halal (X_1) 2.Kesadaran halal (X_2) 3.Keputusan pembelian	1.Keputusan pembelian.	Hasil penelitian ini bahwasanya sertifikasi

		data kuesioner dengan analisis regresi linier sederhana, kemudian dari data kuesioner tersebut diolah menggunakan SPSS.	(Y).		halal dan kesadaran halal berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk mixue ice cream and tea di Kota Surakarta
5 .	(Aditya Tamara, 2021)	Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dengan analisis regresi linier sederhana,	1.Sertifikasi halal (X_1) 2.Kesadaran halal (X_2) 3.Bahan makanan (X_3) 4.Minat beli produk (Y).	1.Bahan makanan.	Hasil penelitian ini bahwasanya sertifikasi halal, kesadaran halal dan bahan makanan berpengaruh positif terhadap minat beli

		kemudian data kuesioner tersebut diolah menggunaka n SPSS			produk makanan halal.
--	--	---	--	--	-----------------------------

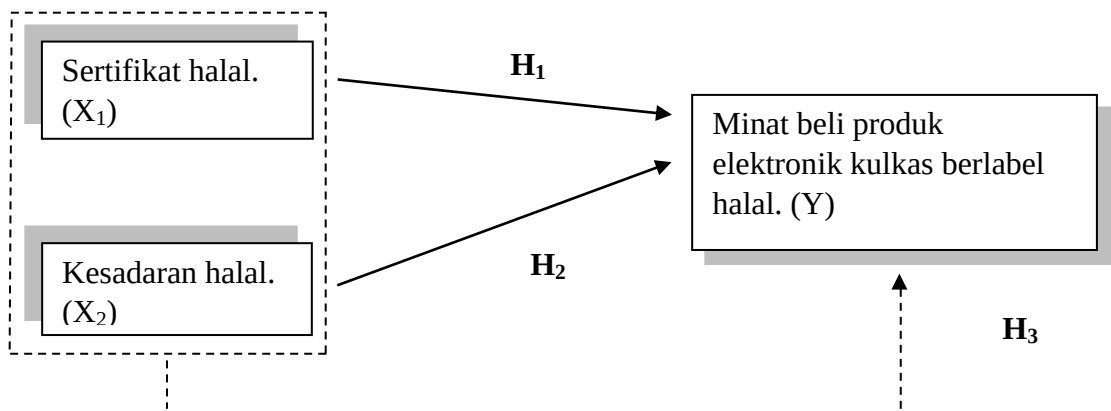
H. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2023), kerangka pemikiran memberikan penjelasan singkat mengenai penelitian sementara terhadap gejala yang akan dijadikan objek dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran juga memuat pendapat peneliti tentang variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti per masalah penelitian yang akan diselesaikan.

Kerangka pemikiran yang disusun dengan baik akan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis serta menentukan metode penelitian yang tepat. Selain itu, kerangka ini juga menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan solusi atas permasalahan yang dikaji serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan.

Kerangka pemikiran penelitian dimaksudkan untuk memberikan pedoman dalam penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran ini juga bertujuan untuk memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar variabel yang diteliti sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Kerangka pemikiran ini menggambarkan faktor-faktor yang dianalisis peneliti sebagai pengaruh sertifikat halal. Faktor ini yang berpotensi memengaruhi sertifikat halal (X_1) dan kesadaran (X_2). Sedangkan faktor yang memengaruhi terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal disebut variabel terikat (Y).

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



Keterangan :

→ = Pengaruh masing-masing variabel

- = Pengaruh variabel secara simultan
- H_1 = Pengaruh (X_1) terhadap (Y)
- H_2 = Pengaruh (X_2) terhadap (Y)
- H_3 = Pengaruh (X_1, X_2) terhadap (Y)

Kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori-teori tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel tersebut. Sintesis ini kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Dalam kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa variabel independen ialah sertifikasi halal dan kesadaran halal, yang memengaruhi variabel dependen yaitu terhadap minat beli produk elektronik kulkas berlabel halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sertifikasi halal dan kesadaran halal terhadap minat beli produk elektronik kulkas berlabel halal. Hal ini disebabkan adanya merek kulkas yang pertama kali berlabel halal pada tahun 2018 yang membuat heran para konsumen, bahwa barang elektronik bisa mendapatkan halal dengan syarat bahan baku, proses pembuatannya dan fasilitas produksi lemari es sesuai standart halal di MUI Indonesia.

I. Hipotesis

Hipotesis dapat dimaknakan sebagai pernyataan yang tentatif, namun dapat diuji dengan tujuan untuk memprediksi temuan yang diharapkan dalam riset ini. Pembentukan hipotesis mengikuti prosedur ilmiah yakni diturunkan dari teori yang mendasari model konseptual dan sering bersifat rasional. Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Pengujian pada hipotesis diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui penemuan solusi secara empiris.

Untuk menyederhanakan proses studi ini, peneliti menerangkan beberapa hipotesis diantaranya yaitu:

1. H_{01} : Sertifikat halal tidak berpengaruh terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal.

H_{a1} : Sertifikat halal berpengaruh terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal.

2. H_{02} : Kesadaran halal tidak berpengaruh terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal.

H_{a2} : Kesadaran halal berpengaruh terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal.

3. H_{03} : Sertifikat halal dan kesadaran halal tidak berpengaruh terhadap minat beli produk elektronik berlabel halal.

Ha₃: Sertifikat halal dan kesadaran halal berpengaruh minat beli produk elektronik berlabel halal.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan penelitian apa yang sedang dilakukan, maka diperlukan suatu urutan atau sistematika penulisan yang berisi materi yang tersusun rapi bab per bab. Agar penyampaian materi dan informasi dapat tergambar dengan jelas, maka penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

b. BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini meliputi kajian atas penelitian terdahulu, kajian teoritis dan pengembangan hipotesis beserta model penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian, pengujian statistik, jawaban atas hipotesis dan pembahasan temuan.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.